

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 564-567
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15714166>

Dampak Kualitas Data Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis

Nabilah Azzahra Amin Br Ginting, Muhammad Irwan Padli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Email: nabilaaminbrginting@gmail.com, irwannst@uinsu.ac.id

Abstrak

Pengambilan keputusan dalam bisnis sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan. Informasi yang baik bersumber dari data yang memiliki kualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif mengenai dampak kualitas data terhadap pengambilan keputusan bisnis melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti akurasi, kelengkapan, konsistensi, keterkinian, dan validitas data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan, efisiensi, dan keberhasilan keputusan. Data yang tidak memenuhi standar kualitas berisiko menyebabkan kesalahan strategi, kerugian operasional, hingga penurunan kinerja perusahaan. Sebaliknya, data yang terpercaya mampu memperkuat proses analisis dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cermat. Oleh karena itu, kualitas data perlu menjadi perhatian utama dalam sistem manajerial agar proses pengambilan keputusan berjalan optimal dan berorientasi jangka panjang.

Kata Kunci: *kualitas data, pengambilan keputusan, bisnis, informasi, manajemen*

Abstract

Business decision-making heavily relies on the quality of information used as the basis for consideration. Reliable information originates from high-quality data. This study aims to descriptively examine the impact of data quality on business decision-making using a qualitative approach through literature review. The findings reveal that aspects such as accuracy, completeness, consistency, timeliness, and data validity significantly influence the precision, efficiency, and success of decisions. Poor-quality data increases the risk of strategic errors, operational losses, and declining organizational performance. Conversely, trustworthy data strengthens analytical processes and supports more precise decision-making. Therefore, data quality should be a central concern within management systems to ensure that decision-making processes are optimal and long-term oriented.

Keywords: *data quality, decision-making, business, information, management*

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 05 June 2025

Accepted date: 18 June 2025

PENDAHULUAN

Keputusan yang diambil dalam kegiatan bisnis pada dasarnya bertumpu pada informasi. Dalam setiap proses manajerial, baik yang bersifat strategis maupun operasional pasti menjadikan informasi sebagai dasar dalam merumuskan tindakan, menetapkan prioritas, serta mengevaluasi hasil. Informasi ini bersumber dari data yang dikumpulkan melalui berbagai aktivitas perusahaan, baik yang bersifat transaksi langsung dengan konsumen, laporan internal dari setiap departemen, maupun observasi terhadap lingkungan eksternal (Munawar et al, 2021). Ketika data yang dikumpulkan dan disimpan memiliki mutu yang baik, maka informasi yang dihasilkan pun dapat digunakan untuk menilai situasi secara lebih tepat. Sebaliknya, data yang bermasalah akan melahirkan informasi yang keliru dan berpotensi mengarahkan manajemen pada keputusan yang salah.

Masalah mengenai kualitas data telah menjadi perhatian banyak pelaku usaha, terutama di perusahaan yang memanfaatkan sistem informasi secara menyeluruh dalam pengelolaan bisnis. Banyak kasus menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tanpa mekanisme verifikasi yang memadai cenderung mengandung ketidaksesuaian. Misalnya, kesalahan entri data dari bagian administrasi keuangan dapat mengakibatkan laporan laba rugi yang tidak mencerminkan kondisi nyata. Demikian pula, informasi pelanggan yang tidak diperbarui secara berkala akan menghambat strategi pemasaran yang berbasis segmentasi dan personalisasi. Ketika data diperlakukan hanya sebagai formalitas administratif tanpa kontrol kualitas, maka keberadaannya tidak lagi menjadi penunjang keputusan,

melainkan justru menjadi sumber risiko manajerial (Kristanto et al., 2021).

Kualitas data dalam sistem bisnis mencakup beberapa aspek, antara lain ketepatan isi, keakuratan pengukuran, kelengkapan atribut, kesesuaian format, dan keajegan dalam pelaporan (Renaldo et al., 2022). Kesalahan pada satu aspek saja dapat menyebabkan efek berantai pada proses analisis berikutnya. Misalnya, laporan permintaan barang yang tidak mencatat transaksi secara utuh akan memengaruhi perkiraan permintaan masa depan, yang pada akhirnya mengganggu proses produksi dan distribusi. Dalam jangka panjang, kekeliruan yang bersumber dari data seperti ini akan menumpuk dan sulit dilacak kembali akar masalahnya, terutama jika sistem informasi yang digunakan tidak mendukung audit data secara berkala. Saat mempertimbangkan ekspansi pasar, efisiensi biaya, atau pengenalan produk baru, keputusan yang diambil harus didukung oleh analisis yang kuat. Apabila analisis tersebut dibangun di atas data yang cacat, maka keseluruhan proses evaluasi juga akan terdistorsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai temuan, konsep, serta pandangan yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait kualitas data dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan bisnis. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan fokus pada kajian pustaka yang telah ada untuk menjelaskan hubungan antar konsep, serta menyusun analisis kritis berdasarkan sumber yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, artikel konferensi, buku teks, laporan institusional, dan publikasi akademik lainnya yang membahas tentang kualitas data, pengelolaan informasi, dan pengambilan keputusan bisnis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel dan dokumen yang sesuai dengan topik melalui pencarian kata kunci seperti “data quality in business decision making”, “information accuracy”, “data-driven decision”, dan “data management in business”. Setiap literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan keterkaitan langsungnya terhadap pembahasan antara mutu data dan proses pengambilan keputusan di dunia usaha. Data dianalisis secara deskriptif dengan menelaah isi literatur secara mendalam, mengidentifikasi pola atau tema-tema penting yang berulang, serta membandingkan pendapat dari berbagai penulis atau hasil temuan dari beragam studi. Analisis dilakukan dengan menyoroti aspek-aspek kualitas data seperti akurasi, kelengkapan, keajegan, dan keterkinian, serta mengaitkannya dengan konsekuensi yang timbul dalam praktik pengambilan keputusan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas data memiliki dampak signifikan terhadap proses dan hasil pengambilan keputusan dalam aktivitas bisnis. Kualitas data yang baik mendukung pengambilan keputusan yang tepat, terukur, dan relevan dengan tujuan organisasi (Wau, 2022). Sebaliknya, data yang buruk menjadi sumber utama kesalahan, keterlambatan, dan inefisiensi dalam berbagai jenis keputusan manajerial, baik bersifat operasional maupun strategis. Akurasi merujuk pada sejauh mana data mencerminkan realitas atau kondisi aktual. Data yang tidak akurat, misalnya kesalahan input angka penjualan atau biaya operasional, akan menghasilkan laporan analisis yang keliru (Sofia & Dasmawan, 2021). Keputusan yang diambil berdasarkan laporan semacam itu tidak hanya berpotensi gagal, tetapi juga bisa merugikan perusahaan secara finansial. Contohnya, jika laporan penjualan menunjukkan angka yang lebih tinggi dari kenyataan karena kesalahan pencatatan, maka manajemen bisa menganggap permintaan pasar sedang meningkat dan menaikkan produksi. Hal ini dapat menyebabkan kelebihan stok dan meningkatkan biaya penyimpanan. Dalam kasus lain, kesalahan dalam laporan keuangan menyebabkan penyusunan anggaran menjadi tidak realistis, sehingga mengganggu kelancaran arus kas dan operasional perusahaan.

Kelengkapan data menyangkut apakah semua elemen informasi penting telah tercatat dan tersedia untuk dianalisis. Pengambilan keputusan yang hanya didasarkan pada sebagian informasi sering kali menghasilkan kebijakan yang tidak menyeluruh, bahkan menyesatkan. Sebagai contoh, ketika data pelanggan hanya mencakup nama dan alamat, namun tidak menyertakan informasi demografis, preferensi, atau riwayat pembelian, maka keputusan terkait segmentasi pasar akan sangat terbatas. Strategi pemasaran yang dibentuk tanpa data lengkap tentang perilaku konsumen menjadi

tidak efektif, bahkan berisiko menargetkan kelompok pasar yang tidak relevan.

Konsistensi mengacu pada keseragaman data dalam seluruh sistem atau antar periode. Data yang tidak konsisten menyebabkan kebingungan dan interpretasi yang keliru. Misalnya, jika data laporan keuangan dari cabang berbeda menggunakan kategori biaya yang berbeda atau periode pelaporan yang tidak seragam, maka penggabungan data menjadi sulit dilakukan. Akibatnya, manajer tingkat pusat tidak dapat memperoleh gambaran menyeluruh yang valid untuk pengambilan keputusan lintas wilayah. Konsistensi juga penting dalam laporan tren, seperti perbandingan pertumbuhan penjualan atau efisiensi operasional. Jika metode pengukuran berubah tanpa dokumentasi yang jelas, maka hasil analisis tidak dapat dibandingkan secara valid, dan strategi yang disusun atas dasar perbandingan tersebut akan menjadi tidak tepat (Akadiati et al., 2022).

Data yang tidak diperbarui secara berkala akan kehilangan nilainya dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan respons cepat. Dalam bisnis yang bergerak cepat seperti ritel, logistik, dan layanan digital, informasi yang lambat diperbarui menyebabkan manajer membuat keputusan berdasarkan kondisi yang sudah berubah. Misalnya, keputusan pengadaan barang didasarkan pada data permintaan bulan lalu yang belum memperhitungkan penurunan permintaan saat ini, sehingga mengakibatkan overstock. Keterlambatan data risiko pasar dapat membuat perusahaan gagal menghindari kerugian yang seharusnya bisa dicegah jika informasi terbaru tersedia dan segera diolah (Kania Nisa Fauziah et al., 2022). Validitas menyangkut sejauh mana data benar-benar mengukur atau mewakili apa yang ingin dinilai. Data yang valid mendukung keputusan yang tepat karena informasi tersebut memiliki makna yang sesuai. Sebaliknya, penggunaan data yang tidak sesuai konteks akan menghasilkan interpretasi yang salah arah.

Kualitas data berpengaruh terhadap berbagai jenis keputusan bisnis, antara lain keputusan operasional, seperti pengadaan bahan baku, penjadwalan produksi, dan pengelolaan stok, sangat tergantung pada data harian yang akurat dan terkini. Data yang tidak sinkron antar bagian menyebabkan kelebihan atau kekurangan bahan, yang mengganggu kelancaran produksi, keputusan taktis, misalnya penyusunan kampanye promosi atau strategi penetapan harga, bergantung pada ketepatan analisis perilaku konsumen dan tren pasar. Ketika data segmentasi pelanggan tidak lengkap, strategi pemasaran menjadi kurang tepat sasaran dan juga keputusan strategis, seperti ekspansi pasar, inovasi produk, atau restrukturisasi organisasi, membutuhkan akumulasi data yang valid dari berbagai lini perusahaan. Jika terdapat cacat dalam akurasi atau kelengkapan data selama periode waktu tertentu, maka dasar dari keputusan strategis tersebut menjadi tidak kokoh.

dalam era ekonomi digital yang semakin didorong oleh data, organisasi dituntut bukan hanya untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, tetapi juga untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki integritas dan nilai yang signifikan. Pengambilan keputusan yang berbasis data memerlukan informasi yang dapat dipercaya agar perusahaan dapat merespon pasar dengan lebih adaptif dan efisien.

Salah satu penemuan utama dari berbagai tinjauan literatur adalah bahwa aspek kualitas data sering kali luput dari perhatian pada awal proses perencanaan strategi informasi. Banyak organisasi cenderung menekankan pada jumlah data daripada kualitasnya, tanpa menyadari bahwa data yang buruk bisa mengakibatkan bias dalam analisis, keputusan yang kurang objektif, serta menurunnya akurasi dalam permodelan prediktif. Ini sangat penting ketika menerapkan teknologi seperti intelijen bisnis, analitik big data, dan sistem pendukung keputusan, yang semuanya sangat bergantung pada data yang bersih dan terstruktur secara baik.

Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menciptakan budaya pengelolaan data yang baik. Praktik pengelolaan data yang efektif mencakup penetapan standar kualitas data, adanya mekanisme verifikasi yang berlapis, pembagian akses data yang jelas, dan audit data secara rutin. Perusahaan yang telah menerapkan sistem pengelolaan data dengan cara yang sistematis menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali peluang pasar, mengurangi risiko, serta menyusun kebijakan berdasarkan bukti yang ada.

Sebagai contoh nyata, perusahaan yang menggunakan sistem ERP (Perencanaan Sumber Daya Perusahaan) dengan integrasi di antara departemen akan sangat bergantung pada data yang terpusat dan konsisten. Ketidakcocokan data dari satu unit bisa berdampak langsung pada proses di unit lainnya, seperti kesalahan dalam memproyeksikan permintaan yang bisa menyebabkan kelebihan stok atau keterlambatan pengiriman. Oleh karena itu, menciptakan kolaborasi antarunit bisnis dalam manajemen data menjadi salah satu kunci untuk mencapai keputusan yang efisien dan efektif.

secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa kualitas data adalah faktor penting dalam seluruh rantai nilai manajemen informasi. Data bukan hanya sekadar aset yang tidak bergerak, tetapi merupakan fondasi yang aktif yang mempengaruhi produktivitas, inovasi, serta daya saing perusahaan dalam ekonomi digital saat ini.

SIMPULAN

Kualitas data memiliki peran sentral dalam menunjang keberhasilan pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Melalui studi literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas data tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat menentukan arah kebijakan, efektivitas operasional, dan daya saing strategis perusahaan. Beberapa aspek utama dalam kualitas data seperti akurasi, kelengkapan, konsistensi, keterkinian, dan validitas terbukti memberikan dampak nyata terhadap proses analisis dan pertimbangan manajerial. Ketika data yang digunakan memiliki kesalahan pencatatan, tidak lengkap, tidak sinkron antar bagian, atau tidak mencerminkan situasi aktual, maka keputusan yang diambil menjadi rentan terhadap kegagalan, baik dalam bentuk kerugian operasional, penyimpangan strategi, hingga hilangnya peluang bisnis. Sebaliknya, data yang berkualitas tinggi memungkinkan perusahaan mengenali kebutuhan pasar secara lebih tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan respons terhadap perubahan.

Pengambilan keputusan bisnis, baik yang bersifat operasional, taktis, maupun strategis, seluruhnya membutuhkan informasi yang andal sebagai dasar analisis. Mutu dari informasi tersebut sepenuhnya ditentukan oleh kualitas data yang menjadi sumbernya. Oleh karena itu, manajemen kualitas data harus menjadi bagian integral dari sistem pengambilan keputusan dalam organisasi. Perusahaan perlu membangun mekanisme validasi, pembaruan data secara berkala, pelatihan sumber daya manusia, dan penguatan tata kelola informasi sebagai upaya menjaga mutu data.

REFERENSI

- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi di Bandar Lampung. *E- Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3069. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p12>
- Kania Nisa Fauziah, Sudianto, S., & Septa Diana Nabella. (2022). Pengaruh Kelengkapan Data, penelitian, Kecepatan Dan Ketepatan Waktu Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt Federal International Finance (Fif) Cabang Batam. *Postgraduate Management Journal*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i1.418>
- Kristanto, R. S., Kus Suparwati, Y., Atiningsih, S., & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan Sebagai Variabel Intervening. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 46–67. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3705>
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Putri, N. I., & Rustiyana, R. (2021). Dampak Intelijen Bisnis Pada Kualitas Pengambilan Keputusan. *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2021.6.1.661>
- Renaldo, N., Jollyta, D., Fransisca, L., & Rosyadi, M. (2022). Pengaruh Fungsi Sistem Intelijen Bisnis terhadap Manfaat Sistem Pendukung Keputusan dan Organisasi. *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 6(3), 62–78.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>
- Wau, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.11>
- Chen, H., Chiang, R. H. L., & Storey, V. C. (2012). Business intelligence and analytics: From big data to big impact. *MIS Quarterly*, 36(4), 1165–1188. <https://doi.org/10.2307/41703503>
- Khatri, V., & Brown, C. V. (2010). Designing data governance. *Communications of the ACM*, 53(1), 148–152. <https://doi.org/10.1145/1629175.1629210>
- Redman, T. C. (2013). Data's credibility problem. *Harvard Business Review*, 91(12), 84–88.

- <https://hbr.org/2013/12/datas-credibility-problem>
- Otto, B. (2011). A morphology of the organisation of data governance. ECIS 2011 Proceedings, 287. <https://aisel.aisnet.org/ecis2011/287>
- Wixom, B. H., Yen, B., & Relich, M. (2013). Maximizing value from business analytics. *MIS Quarterly Executive*, 12(2), 111–123.
- Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond accuracy: What data quality means to data consumers. *Journal of Management Information Systems*, 12(4), 5–33.